

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag



# Balaghah Al Qur'an

Editor: M. Samsul Ma'arif, M.Ag

# Balaghah Al Qur'an

## Tentang Penulis



**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.** lahir di desa Kemuja Bangka (Bangka Belitung), 31 Mei 1964. Pendidikan awal diselesaikan di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyah di desa kelahirannya sendiri dan tamat pada tahun 1975. Beberapa tahun kemudian madrasah tempat pertama kali ia menimba ilmu ini berubah menjadi Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja dan desa kelahirannya menjadi "desa santri" dengan sebutan resmi dari Pemerintah daerah Bangka Induk. Kemudian ia melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren Nurul Islam Sribandung OKI Palembang Sumatra Selatan sampai ke jenjang Madrasah Aliyah dan sempat kuliah satu tahun, baru kemudian tahun 1983 lanjut kuliah ke IAIN Raden Fatah Palembang semester satu pada Fakultas Syariah dengan memperoleh gelar Sarjana Muda (BA) tahun 1986, program sarjana muda dan sarjana (S1) diselesaikan dari fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang jurusan Peradilan Agama (PA) pada tahun 1989. Sejak tahun 1992, ia melanjutkan Program Pasca sarjana pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan selesai tanpa tesis pada tahun 1994. Selesai strata dua (S2) pulang kekampus untuk mengabdikan dan sempat diberi amanat untuk menjadi sekretaris jurusan Peradilan Agama (PA) pada Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Bengkulu. Jenjang pendidikan berikutnya ia habiskan pada program S3 pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1995 dan selesai tahun 2000. Selesai studi S3 ia pulang ke kampus tempat bekerja dan mendapat amanat sebagai sekretaris jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu. Pada tahun 2001 sempat menjadi pembantu ketua II STAIN Bengkulu dan pada Tahun 2002 dilantik sebagai ketua STAIN Bengkulu periode 2002-2006. Mulai tahun 2006 dilantik kembali sebagai Ketua STAIN Bengkulu untuk periode 2006-2010. Sekarang diberi kepercayaan menjadi Direktur pada Program Pascasarjana UIN FAS Bengkulu.



**eureka**  
media aksara  
Anggota IKAPI  
No. 225/JTE/2021

☎ 0858 5343 1992  
✉ eurekamediaaksara@gmail.com  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-328-1



9 786231 203281

# BALAGHAH ALQUR'AN

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

## BALAGHAH ALQUR'AN

**Penulis** : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

**Editor** : M. Samsul Ma'arif, M.Ag

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Herlina Sukma

**ISBN** : 978-623-120-328-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

### **Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten  
Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Balaghah Alqur'an dengan baik dan sesuai rencana.

Selanjutnya, terima kasih kepada seluruh pihak dan rekan yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian buku ajar ini. Dengan disusunnya Buku Balaghah Alqur'an, penulis berharap agar dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya masukan membangun dari pembaca demi perbaikan kedepannya.

Terima kasih

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 KALAM KHOBAR DAN INSYA .....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Kalam Khobar dan Pembagiannya.....	1
B. Tujuan Kalam Khobar.....	3
C. Jenis-Jenis <i>Kalam Khabar</i> .....	6
D. Kalam Insya .....	7
<b>BAB 2 AL-IJAZ DAN ITHNAB.....</b>	<b>23</b>
A. <i>Ijāz</i> .....	23
B. Pembagian <i>Al-Ijaz</i> .....	24
C. Tujuan <i>Al-Ijaz</i> .....	28
<b>BAB 3 ITHNAB .....</b>	<b>29</b>
A. Pengertian <i>Al-Ithnab</i> .....	29
B. Bentuk bentuk <i>Al-Iṭnāb</i> .....	29
C. Tujuan <i>Al-Ithnab</i> .....	33
<b>BAB 4 AL TASYBIH (التشبيه).....</b>	<b>34</b>
A. Pengertian Tasybih.....	34
B. Rukun tasybih.....	34
C. Pembagian Tasybih .....	35
D. Tujuan Taysbih.....	37
E. Contoh-contoh Tasybih dalam <i>Al-Qur’ān</i> .....	38
<b>BAB 5 MAJAZ : MAJAZ ISTI’ARAH DAN MAJAZ MURSAL .....</b>	<b>43</b>
A. <i>Isti’arah</i> (استعارة) .....	43
B. Pembagian <i>Isti’arah</i> .....	44
C. <i>Balaghah Istia’rah</i> .....	50
D. Contoh- Contoh <i>Isti’arah</i> .....	50
<b>BAB 6 MAJAZ MURSAL .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB 7 TALAUM (تلاوم) ; KESESUAIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Pengertian .....	55
B. Beberapa Kesesuaian atau Keserasian dalam <i>Al-Qur’a&gt;n</i> .....	55
<b>BAB 8 HUSNUL BAYAN ; KEINDAHAN PENJELASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Pengertian .....	63
B. Contoh dalam <i>Al-Qur’ān</i> .....	63
<b>BAB 9 ILTIFAT ; PERALIHAN BENTUK USLUB DALAM KALAM.....</b>	<b>65</b>
A. Pengertian .....	65
B. Macam-Macam <i>Iltifāt</i> .....	66
<b>BAB 10 BALAGHAH SURAT AL-FATIHAH.....</b>	<b>73</b>

DAFTAR PUSTAKA .....	80
TENTANG PENULIS .....	81



# BALAGHAH ALQUR'AN

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag





# BAB

# 1

## KALAM KHOBAR DAN INSYA

Kalām adalah lafaz yang tersusun, baik dari jumlah ismiyah maupun jumlah fi'liyah,<sup>1</sup> dan sudah dapat dipahami maknanya. Secara sederhana kalam adalah pembicaraan. Seorang yang berbicara bisa jadi bermaksud menyampaikan suatu informasi, atau untuk menyampaikan tuntutan baik permintaan maupun larangan. Oleh karena itu Kalām terbagi menjadi dua, yaitu; Kalām Khobar dan Kalām Insyā. Jika informatif maka disebut kalām Khobar, dan jika berisi tuntutan maka disebut dengan kalām Insyā.

### A. Pengertian Kalam Khobar dan Pembagiannya

Kalām khobar adalah kalam yang berisi informasi yang bisa jadi benar dan bisa jadi bohong, sedangkan kalām Insyā tidak bisa disifati benar atau bohong. Kalām khobar dikatakan benar jika makna atau kandungan informasinya sesuai dengan kenyataan, dan dikatakan bohong jika maknanya tidak sesuai dengan kenyataan.<sup>2</sup>

Kalām khobar tidak akan terlepas dari dua bentuk, yaitu Kalām khobar jumlah fi'liyah dan Kalām khobar Jumlah Ismiyah.<sup>3</sup>

Bentuk jumlah fi'liyah memberi makna “*hudūs*” yaitu makna terjadinya suatu peristiwa atau pekerjaan di waktu tertentu; kemarin, sekarang atau yang akan datang, dan suatu yang terjadi itu tanpa berulang.

Pekerjaan “membaca” ketika diungkapkan dengan fi'il mādī seperti (قَرَأَ) *qoro'a* ; maka artinya sudah membaca. Dan ketika diungkapkan dengan fi'il Muḍōri (يَقْرَأُ) maka memiliki makna sedang atau akan membaca. Artinya

---

<sup>1</sup> Jumlah Ismiyah adalah Kalam yang tersusun dari Muftada' dan Khobar, sedangkan jumlah fi'liyah adalah Kalam yang tersusun dari Fi'il dan Fa'il atau pengganti Fa'il.

<sup>2</sup> Hafni Nashif Dkk, *Qawa'id al Lughah al 'Arabiyah*, (Semarang; al Maktabah al 'Alawiyah, tt), h. 105

<sup>3</sup> Hafni Nashif Dkk, *Qawa'id al Lughah al 'Arabiyah..*, h. 105

# BAB

# 2

## AL-IJAZ DAN ITHNAB

### A. Ijāz

Ijaz dan Ithnab merupakan bagian yang penting dalam ilmu balaghah, bahkan ahli balaghah mengatakan “*balaghah itu adalah Al-Ijaz wa Al-Ithnab*”.

Ijaz dalam pengertian bahasa bermakna memendekkan (القصر) dan meringkas (الاختصار). Sedangkan dalam pengertian ahli balaghah terdapat beberapa definisi yang dikemukakan mengenai *Al-Ijaz*, diantaranya adalah : Mengumpulkan makna yang banyak dalam lafadz yang sedikit disertai dengan kejelasan dan kefasihan<sup>36</sup>

جمع المعاني المتكاثرة تحت اللفظ القليل مع الإبانة والإفصاح

Syaikh Damanhuri menyebutkan, Ijaz adalah penyampaian makna dengan lafadz yang lebih sedikit dari kadarnya<sup>37</sup>

تأدية المعنى باللفظ الأقل من قدره

Sedangkan dalam Durus balaghah, ijāz di definisiakn dengan menyampaikan makna dengan ungkapan yang lebih ringkas disertai terpenuhinya maksud tujuan<sup>38</sup>

تأدية المعنى بعبارة ناقصة عنها مع وفائها بالغرض

Beberapa definisi diatas, mengindikasikan beberapa hal yang harus terpenuhi supaa suatu ungkapan sah disebut dengan Ijaz, yaitu pertama; ungkapan yang lebih ringkas dari maknanya, dan kedua; fasih serta terpenuhinya

<sup>36</sup> Ali Al-Jarim Dan Musthafa Amin, *Al-Balaghah Al-Wadhihah*, (Jakarta: Raudhah Press, 2007), h. 242

<sup>37</sup> Ahmad Damanhuri (*Hasyiyah Jauhar Maknun*), h. 127

<sup>38</sup> Hafni Nasif Dkk, *Durus Balaghah*, h. 69

# BAB

# 3

# ITHNAB

## A. Pengertian Al-Ithnab

Seperti telah kita ketahui, *Ithnab* bisa diartikan sebagai memperpanjang kata-kata atau menambah pada *jumlah* diucapkan untuk sesuatu yang di maksud.

*Ithnab* secara istilah adalah; “Penambahan lafadz sesuai makna karena suatu faidah”<sup>47</sup>

زيادة اللفظ على المعنى لفائدة

Dari penjeasan definisi tersebut jelas bahwa penambahan lafadz pada *ithnab* signifikan dengan maknanya. Jika penambahan itu tidak ada signifikasinya dan tidak tertentu dinamakan *tathwil*. Sedangkan tambahannya tertentu disebut *hasywu*.

## B. Bentuk bentuk Al-Iṭnāb.

Al-Iṭnāb memiliki beberapa bentuk :

1. *Ẓikru al khos ba'da al 'Amm.* (Menyebut khusus setelah umum)

Menyebutkan yang khusus sesudah yang umum berfaedah untuk mengingatkan kelebihan sesuatu yang khas itu. Sebagaimana dalam firman Allah SWT (QS. Al-Qadar : 4) ;

تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾

Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan”. (QS. Al-Qadar : 4)

---

<sup>47</sup> Ali Al-Jarim Dan Musthafa Amin, *Al-Balaghah Al-Wadhihah*, 265.

# BAB

# 4

# AL TASYBIH

## (التشبيه)

### A. Pengertian Tasybiḥ

Secara bahasa Tasybiḥ adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain ;

جعلُ الشيءِ شبيهاً بآخر

Sedangkan secara istilah tasybiḥ adalah menyamakan atau menyerupakan suatu perkara (*musyabbah*) kepada perkara yang lain (*musyabbah bih*) dalam suatu sifat (*wajh syabah*) dengan alat (*perangkat tasybih*) karena adanya maksud tujuan.<sup>51</sup>

التَّشْبِيهُ الْحَاقُّ أَمْرٌ بِأَمْرٍ فِي وَصْفٍ بِأَدَاةٍ لِّغَرَضٍ

### B. Rukun tasybih

Rukun tasybih ada empat ; 1). *Musyabbah* (sesuatu yang diserupakan dengan yang lain) 2). *Musyabbah bih* (sesuatu yang diserupai/dijadikan sasaran penyerupaan), 3). *Alat tasybih* (lafaz yang menunjukkan makna penyerupaan; seperti **الكاف**, **كَانَ**, dan yang semisalnya), 4). *Wajah syabah* (*sifat khusus* yang menjadi tujuan/dasar penyerupaan *musyabbah* dan *musyabbah bih*).

Ketika *alat tasybih* dan *wajh syabah* dibuang maka disebut dengan *Tasybih Baligh* (التشبيه البليغ),

Contoh ;

وجعلنا الليل لباسا 10

“ Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian”. (an Naba’ ; 10)

---

51

# BAB

# 5

## MAJAZ MAJAZ ISTI'ARAH DAN MAJAZ MURSAL

### A. Isti'arah (استعارة)

Isti'arah merupakan bagian dari Maja>z. Maja>z adalah lafaz atau ucapan yang digunakan untuk mengungkapkan makna yang tidak asli, karena adanya 'Ala>qah (hubungan antara makna asli dan makna tidak asli) disertai adanya qari>nah (indikator) yang menghalangi penggunaan makna asli.

Hafni Nashif memberikan definisi bahwa Maja>z adalah lafaz yang digunakan bukan dalam makna asli dikarenakan adanya 'Ala>qah dan disertai qari>nah yang mencegah penggunaan makna asli.<sup>52</sup>

Qari>nah dalam Maja>z bisa berupa *lafziyah* (berupa lafaz) atau *ha>liyah* (keadaan)

Maja>z berdasarkan 'Ala>qah nya terbagi menjadi dua, yaitu; *Isti'a>rah* dan *Mursal*.

Isti'arah merupakan Maja>z yang 'ala>qah nya berupa *musyabahah* (keseperuan),<sup>53</sup> sedangkan Mursal adalah Maja>z yang 'ala>qah nya bukan *musyabahah*.<sup>54</sup>

Pengertian Maja>z isti'arah adalah penggunaan lafaz bukan pada makna yang asli dikarenakan adanya hubungan keseperuan ('ala>qah *musya>bahah*) antara makna asli dan makna yang tidak asli, disertai adanya *qarinah* (indikator) yang menghalangi penggunaan makna asli.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Hafni Nashif Dkk, *Qawa'id al Lughah al Arabiyah*, h.124

المجاز هو اللفظ المستعمل في غير ما وضع له لعلاقة مع قرينة مانعة من ارادة المعنى السابق

<sup>53</sup> Hafni Nashif Dkk, *Qawa'id al Lughah al Arabiyah*, h.124

<sup>54</sup> Hafni Nashif Dkk, *Qawa'id al Lughah al Arabiyah*, h.126

<sup>55</sup> Ahmad al hasyimi, *al Jawa>hir al Balaghah fi al Ma'a>ni, wa al bayan wa al badi'*, (Beirut; al Maktabah al Ahsriyah, 1999), h. 256

الاستعارة هي استعمال اللفظ في غير ما وضع له لعلاقة المشابهة بين المعنى المنقول عنه و المعنى المستعمل فيه مع قرينة صارفة عن ارادة المعنى الأصل

# BAB

# 6

## MAJAZ MURSAL

Majāz mursāl adalah Majāz yang ‘*alāqoh* (hubungan) nya tidak berupa *musyaabahah* (keserupaan).<sup>71</sup>

Beberapa ‘*Alāqoh* Majāz mursal adalah sebagai berikut;

### 1. Sababiyyah (سببية).

Mengucapkan **sebab** dan menghendaki makna **musabbab** atau akibat.  
Contoh ;

عَظَمْتُ يَدَ فُلَانٍ عِنْدِي أَي نِعْمَتِهِ

Besar tangan (ni’mat) fulan bagi saya, yaitu ni’matnya

Maja>z nya terletak pada pengucapan “sebab” yaitu lafaz *Yad* dengan menghendaki arti “musabbab/akibat” yaitu “nikmat”. Fulan banyak memberikan ni’mat; pertolongan dan lain-lain dengan menggunakan tangannya.

### 2. Musabbabiyah (مسببية)

Megucapkan musabbab/akibat dan menghendaki makna sebab. Contoh ;

أَمْطَرَتْ السَّمَاءُ نَبَاتًا أَي مَطَرًا يَتَسَبَّبُ عَنْهُ النَّبَاتُ

Langit menghujankan/menurunkan tumbuh-tumbuhan.

Didalam contoh ini terdapat Majāz; melafazkan “*nabatan*” (tumbuh-tumbuhan) dengan menghendaki makna “*matoron*” air hujan. Tumbuh-tumbuhan merupakan akibat/musabbab dari air hujan.

---

<sup>71</sup> Hafni Nashif Dkk, *Qawa>id al Lughah al Arabiyah* , h.126

# BAB

# 7

## TALAUM (تلاؤم) ; KESESUAIAN

### A. Pengertian

Istilah *tala'um* ada dalam kitab *al Nukat fi i'jaazil Qur'an* yang ditulis oleh Abi Hasan Ali bin 'isa al Rummani. Dalam kitab ini *tala'um* adalah upaya penyesuaian huruf-huruf dalam menyusun kalimat.

التلاؤم تعديل الحروف في التأليف<sup>72</sup>

Jika *tala'um* ini diartikan lebih luas, maka ditemukan beberapa kesesuaian atau keserasian dalam Al-Qur'a>n; baik dari sisi lafaz ataupun makna.

### B. Beberapa Kesesuaian atau Keserasian dalam Al-Qur'a>n

#### 1. *Fawāshil* (الفواصل)

*Fawashil* adalah huruf-huruf yang serupa terdapat diakhir ayat yang menjadikan indahnya pemahaman makna-makna.<sup>73</sup>

*Fawashil* terbagi dua; *fawashil* berupa huruf-huruf sejenis, dan *fawashil* berupa huruf-huruf yang berdekatan (mirip).<sup>74</sup>

*Fawashil* adalah keserasian huruf-huruf yang ada di akhir ayat. *Fawashil* ; bentuk jamak dari *fa>shil* (terpisah); akhir ayat. Disebut *fawa>shil* karena menjadi pemisah dari ayat berikutnya.

Contoh *fawashil* berupa huruf sejenis;

---

<sup>72</sup>Abi Hasan Ali bin 'isa al Rummani, *al Nukat fi i'jaazil Qur'an fi Tsalas Rasail fi I'jazil Qur'an* (Mesir: Dar al ma'arif, tt) Cet.iii ,h. 94

<sup>73</sup>Abi Hasan Ali bin 'isa al Rummani, *al Nukat fi i'jaazil Qur'an..* ,h. 97

الفواصل حروف متشاكلة في المقاطع توجب حسن افهام المعاني

<sup>74</sup>Abi Hasan Ali bin 'isa al Rummani, *al Nukat fi i'jaazil Qur'an..* ,h. 98

و الفواصل على وجهين احدهما على الحروف المتجانسة و الآخر على الحروف المتقاربة

# BAB

# 8

## HUSNUL BAYAN ; KEINDAHAN PENJELASAN

### A. Pengertian

*Bayan* adalah penjelasan, atau secara sederhana *bayan* bisa diartikan; upaya memberikan pemahaman tentang makna yang dikehendaki<sup>79</sup>

Keindahan *bayan* dalam memiliki tingkatan-tingkatan, dan tingkatan tertinggi adalah bayan yang mencakup semua sebab-sebab keindahan dalam ungkapan bahasa; keserasian atau keseimbangan dalam susunannya, sehingga indah terdengar, ringan diucapkan, pikiran dan hati dapat menerimanya dengan penuh kenyamanan.<sup>80</sup>

*Bayan* atau penjelasan bisa berupa kalimat isim, sifat ataupun *ta'lif*,<sup>81</sup> susunan kalimat-kalimat; (dengan menyusun kalimat-kalimat tertentu bisa didapatkan "makna" tanpa menunjuknya dengan sebuah kalimat isim atau sifat). Apa yang bisa di tunjukkan oleh isim dan sifat itu terbatas, sedangkan apa yang dapat di tunjukkan oleh *ta'lif* tidaklah terbatas.

Alqur'an memiliki keindahan *bayan* tertinggi, terindah. Ayat Alqur'an, seluruhnya berada pada puncak keindahan bayan.

### B. Contoh dalam Al-Qur'an

Qs. Ad Dukhan ayat 24-27;

وَأَتْرَكَ الْبَحْرَ رَهَوًّا إِنَّهُدْ جُنْدٌ مُغْرَقُونَ ﴿٢٤﴾ كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنْتٍ وَعَيْونِ ﴿٢٥﴾ وَذُرُوعٍ  
وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٢٦﴾ وَتَعَمَّةٍ كَانُوا فِيهَا فُكِهَيْنِ ﴿٢٧﴾

<sup>79</sup> Abi Hasan Ali bin ,isa al Rummani, *al Nukat fi i'jaazil Qur'an fi Tsalas Rasail fi l'jazil Qur'an* (Mesir: Dar al ma'arif, tt) Cet.iii ,h. 106

<sup>80</sup> Abi Hasan Ali bin, Isa al Rummani, *al Nukat fi i'jaazil Qur'an* ,h. 107

<sup>81</sup> Seperti contoh *ta'li>f* (susunan) kalimat "لَا بُأْمَد" . kalimat ini bermakna "kitabnya Ahmad" ; kitab milik Ahmad. Dengan demikian *ta'lif* "لَا بُأْمَد" memberikan makna "milik" meskipun dalam kenyataannya tidak ada lafaz milik dalam *ta'lif* tersebut



# BAB 9

## ILTIFAT ; PERALIHAN BENTUK USLUB DALAM KALAM

### A. Pengertian

Secara sederhana *Ittifāt* adalah perpindahan dari satu bentuk gaya bahasa (*uslub*) ke bentuk yang lain dalam suatu Kalām<sup>82</sup> (kalimat). Perpindahan atau peralihan ini terjadi dalam bentuk peralihan dhomir atau siyaq (susunan kalimat), *adad* (bilangan) dan bentuk fi‘il. Peralihan dalam bentuk dhomir semisal; peralihan dari dhomir mutakallim ke dhomir mukhōtib atau ke dhomir ghoib, dari dhomir mukhōtib ke dhomir ghoib dan lain-lain, begitu juga peralihan semisal dari isim dzahir ghaib menjadi bentuk khitab.

Peralihan dalam bentuk „adad semisal peralihan dari bentuk mufrod ke bentuk jama“ dan lain-lain

Peralihan dalam bentuk fi‘il semisal peralihan dari fi‘il ma>dji ke fi‘il mudrori“ dan lain-lain.

Dibawah ini beberapa pengertian *Ittifāt* ;

Ittifāt secara bahasa dari kata kerja yang bermakna *al Shorfu*; memalingkan atau memindahkan, yaitu memindah sesuatu dari satu sisinya ke sisi yang lain.

Ittifāt adalah; memindah Kalām (kalimat) dari satu bentuk gaya bahasa kepada bentuk yang lain, dari bentuk gaibah kepada bentuk khitōb, dari khitōb ke bentuk gaibah dari bentuk tunggal ke bentuk jama’ dari bentuk khitōb ke bentuk mutakallim dan dari mutakallim ke bentuk khitob).<sup>83</sup>

Dengan ungkapan yang ringkas, yang dimaksud dengan *Ittifāt* adalah memindah Kalām dari satu *uslub* ke *uslub* yang yang lain.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>*Kalām* dalam bahasa arab berarti kalimat dalam bahasa indonesia. Dan kalimat dalam bahasa arab adalah kata dalam bahasa Indonesia. *Kalām* adalah kumpulan kalimat-kalimat, posisinya sama dengan kalimat dalam bahasa indonesia yang berarti kumpulan kata-kata

<sup>83</sup> <https://www.alukah.net/sharia/0/102548/#ixzz6JXcLhFKC>

<sup>84</sup> <https://www.islamweb.net/ar/article/174113/>,

# BAB 10

## BALAGHAH SURAT AL-FATIHAH

Surat al fatihah adalah surat Makkiyah, disebut al fatihah karena menjadi pembuka dari kitab Al-Qur'an, disebut juga ummul qur'an (induk/pokok Al-Qur'an) karena memuat maksud-maksud dasar dalam agama Islam.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ  
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

1. Dengan Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
3. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
4. Yang menguasai hari Pembalasan.
5. Hanya kepada Engkau kami menyembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.
6. Tunjukilah kami jalan yang lurus;
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (jalan) mereka yang sesat.

### Balaghah

Beberapa aspek balaghah dalam surat Al fatihah sebagaimana di kutip oleh Syaikh Ali As-Shobuni dalam kitab *Sofwah at Tafasir* dari Kitab *al Bahr al Muhith* adalah sebagai berikut;

1. *Husnu al Iftitah wa baroat al Matla'*

(حسن الافتتاح وبراعة المطلع)

## DAFTAR PUSTAKA

- M. Ali As Shobuni, *Sofwah al Tafsir* (Beirut; Dar Al-Qur'a>n Karim,tt)
- Tsalasu Rasail fi I'jaz Al-Qur'a>n, lil Rumani, wal Khottobi, wal Abdl Qahir al Jurjani (Misr; Dar alMa'arif, tt)
- Fauzi al-Sayyid Abd Rabbih, *Dirosat Fi al-Balaghah al-'Arabiyyah*, (Kairo: Jami'ah al-Azhar, 1998)
- An Nukat fi i'jaazilqur'an, Abi Hasan Ali bin Isa ar Rumani
- Muhammad yasin bin Isa al fadani, *Husnu Shiyaghoh Syarh durus al Balaghoh*
- Wahbah al-Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamy*, jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, 1997)
- Ali al-Jarim & Musthafa Amin, *Al-Balaghah al-Wadhihah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, tt)
- Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), cet. Ke-II.
- Abd. Fattah Lasyin, *Al-Ma'ani Fi Dau' Asalib Al-Qur'a>n al-Karim*, (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2003)
- Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'* (Beirut: Dar al-Fikr, 1978)
- Abd al-'Aziz 'Atiq, *'Ilm al-Bayan*, (Beirut: Dar Al-Nahdah al-'Arabiyyah, 1985)
- Dr. H. M. Afifuddin Dimyathi, MA., *Asy Syamil Fi Balaghah Al-Quran*, ( - ; Lisan Arabi, 2019) Cet. 2
- Khamim, H. Ahmad Subakir, *Ilmu Balaghah*, (Kediri, IAIN Kediri Press, 2018)
- Sofwah at Tafasir ; Syaikh Ali as Shobuniy,
- Tafsir Ayatil ahkam; Syaikh Ali as Shobuniy,
- al Bahr al Muhith; Syaikh Abu Hayyan,
- Al Kasysyaf ; al Zamakhsyariy
- Dr. M. Quraish Shihab, M.A, *Membumikan Al-Qur'a>n; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat ;*

## TENTANG PENULIS



**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.** lahir di desa Kemuja Bangka (Bangka Belitung), 31 Mei 1964. Pendidikan awal diselesaikan di Madrasah Ibtidaiyah Khairiyah di desa kelahirannya sendiri dan tamat pada tahun 1975. Beberapa tahun kemudian madrasah tempat pertama kali ia menimba ilmu ini berubah menjadi Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja dan desa kelahirannya menjadi "desa santri" dengan sebutan resmi dari Pemerintah daerah Bangka Induk. Kemudian Ia melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren Nurul Islam

Sribandung OKI Palembang Sumatra Selatan sampai ke jenjang Madrasah Aliyah dan sempat kuliah satu tahun, baru kemudian tahun 1983 lanjut kuliah ke IAIN Raden Fatah Palembang semester satu pada Fakultas Syariah dengan memperoleh gelar Sarjana Muda (BA) tahun 1986, program sarjana muda dan sarjana (S1) diselesaikan dari fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Palembang jurusan Peradilan Agama (PA) pada tahun 1989. Sejak tahun 1992, ia melanjutkan Program Pasca sarjana pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan selesai tanpa tesis pada tahun 1994. Selesai strata dua (S2) pulang ke kampus untuk mengabdikan dan sempat diberi amanat untuk menjadi sekretaris jurusan Peradilan Agama (PA) pada Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Bengkulu. Jenjang pendidikan berikutnya ia habiskan pada program S3 pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1995 dan selesai tahun 2000. Selesai studi S3 ia pulang ke kampus tempat bekerja dan mendapat amanat sebagai sekretaris jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu. Pada tahun 2001 sempat menjadi pembantu ketua II STAIN Bengkulu dan pada Tahun 2002 dilantik sebagai ketua STAIN Bengkulu periode 2002-2006. Mulai tahun 2006 dilantik kembali sebagai Ketua STAIN Bengkulu untuk periode 2006-2010. Sekarang diberi kepercayaan menjadi Direktur pada Program Pascasarjana UIN FAS Bengkulu.